



ANALISIS KEISHIKIMEISHI TOKORO, KOTO DAN MONO DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, Tembalang, Semarang, 50239, Telp/Fax: (024) 76480619

ABSTRACT

Hayudhitami, Rumbi Pyas. 2015. "Analysis of Keishikimeishi Tokoro, Koto and Mono in Japanese Language Sentences". Thesis, Departement of Japanese Studies Faculty of Humanities. Diponegoro University. The First Advisor Lina Rosliana, S.S, M.Hum. Second Advisor Maharani P. Ratna, S.S, M.Hum.

The purpose of this research is to identify the structures and meanings of keishikimeishi tokoro, koto and mono. The author chose the title due to the lack of explanation of those words in Japanese textbooks, beside that keishikimeishi tokoro, koto and mono have some similarities on meanings and structures.

The method that been used in this research is a descriptive method. To write this thesis, firstly, the author collected the data, analyzed the data and then presented the result. Keishikimeishi tokoro, koto and mono can be attached with adjective, noun and verb. Keishikimeishi tokoro, koto and mono in Indonesian language can be interpresented as "something" or "case". Although keishikimeishi tokoro, koto and mono have the same meaning in Indonesian language, they actually have more deeper meaning.

Keywords: *keishikimeishi, tokoro, koto, mono*

1 PENDAHULUAN

Di Indonesia pembelajar bahasa Jepang bisa dikatakan meningkat tajam. Namun, belajar bahasa Jepang bukanlah hal yang mudah. Banyak tantangan yang harus dihadapi pembelajar bahasa Jepang di Indonesia karena bahasa Jepang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Baik dari huruf, pengucapan, keberagaman kata, dan hal lainnya. Terdapat banyak kata

dalam bahasa Jepang yang mempunyai fungsi yang hampir sama antara satu dan lainnya sehingga pembelajar asing kesulitan untuk memahaminya. Salah satunya yaitu pada kelompok *keishikimeishi*. Iori, *et al.* (2000:358) menyatakan bahwa *keishikimeishi* ialah nomina yang tidak memiliki arti yang sebenarnya. Kata-kata ini tidak memiliki arti yang jelas bila tidak disertai dengan kata lain.

Keishikimeishi tokoro, koto dan *mono* mempunyai struktur dan makna yang hampir sama, sehingga terkadang membingungkan pembelajar bahasa Jepang. Maka dari itu penulis akan menganalisis mengenai struktur dan makna *keishikimeishi tokoro, koto* dan *mono* dalam kalimat bahasa Jepang.

2 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Aditya Surya Kencana dari Universitas Bina Nusantara pada tahun 2009 yang berjudul Analisis Fungsi *Keishikimeishi Tokoro* dalam Novel *Kokoro*.

Penelitian lain dilakukan oleh Gita Paramita Umanda dari Universitas Indonesia pada tahun 2008 dalam skripsinya yang berjudul Fungsi Penomina *Koto* dan *Mono* pada Buku Teks *Tema Betsu Chuukyuu Kara Manabu*.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Sintaksis

Sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas struktur, unsur-unsur pembentuk kalimat dan hubungan antar unsur-unsur pembentuknya. Bidang kajian sintaksis mencakup kategori fungsi, unsur pembentuk, struktur kalimat serta makna.

2.2.2 Semantik

Chaer mengatakan bahwa semantik adalah bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Semantik merupakan salah satu dari tiga tataran analisis bahasa (2009:2).

Dalam dunia bahasa, semantik merupakan sesuatu yang sangatlah penting sebab saat mempelajari bahasa semua akan kembali pada makna. Bahkan saat berkomunikasi dengan orang lain hal utama yang diperhatikan yaitu makna kalimat yang diucapkan tersampaikan dengan baik.

2.2.3 Kelas Kata

Menurut Iori, *et al* (2000:340-347), kelas kata bahasa Jepang dibagi menjadi sepuluh kelompok, yaitu *doushi* (verba), *meishi* (nomina), *i-keiyoushi* (adjektiva *i*), *na-keiyoushi* (adjektiva *na*), *fukushi* (adverbia), *setsuzokushi* (konjugsi), *joshi* (partikel), *jodoushi* (verba bantu), *rentaishi* (prenomina), dan *kandoushi* (interjeksi),

2.2.4 *Meishi*

Meishi merupakan kelas kata yang dapat berdiri sendiri namun tidak bisa mengalami perubahan bentuk. *Meishi* merupakan kelas kata yang menunjukkan keadaan benda, nama benda, dan hal lainnya.

2.2.5 *Keishikimeishi*

Keishikimeishi sering disebut dengan nomina semu, yaitu nomina yang tidak mempunyai makna jika tidak bergabung dengan kata lain. Menurut Asano (1980:10) *keishiki meishi* adalah kata yang tidak dapat menyatakan arti yang nyata dan merupakan kata yang selalu digunakan untuk menyertai kata keterangan yang mempunyai arti.

2.2.5 *Tokoro*

- a. *Keishikimeishi Tokoro* dengan Makna Batas
- b. *Keishikimeishi Tokoro* dengan Makna Penjelasan
- c. *Keishikimeishi Tokoro* dengan Makna Nominalisasi

2.2.6 *Koto*

- a. *Keishikimeishi Koto* dengan Makna Nominalisasi
- b. *Keishikimeishi Koto* sebagai Ungkapan Umum:
 - 1) *Keishikimeishi Koto* dengan Makna Pengalaman di Masa Lampau
 - 2) *Keishikimeishi Koto* dengan Makna Perbuatan atau Keadaan yang Kadang Kala Terjadi

- 3) *Keishikimeishi Koto* dengan Makna Negasi Total
- 4) *Keishikimeishi Koto* dengan Makna Negasi Sebagian
- 5) *Keishikimeishi Koto* dengan Makna Hal yang Dapat atau Tidak Dapat Dilakukan
- 6) *Keishikimeishi Koto* dengan Makna Hasil Keputusan Orang Lain
- 7) *Keishikimeishi Koto* dengan Makna Hasil Keputusan Berdasarkan Kemauan Sendiri
- 8) *Keishikimeishi Koto* dengan Makna Rencana
- 9) *Keishikimeishi Koto* dengan Makna Kebiasaan
- 10) *Keishikimeishi Koto* dengan Makna Nasehat, Perintah atau Desakan
- 11) *Keishikimeishi Koto* dengan Makna Kekaguman atau Keterkejutan
- 12) *Keishikimeishi Koto* dengan Makna Laporan
- 13) *Keishikimeishi Koto* dengan Makna Penjelasan
- 14) *Keishikimeishi Koto* dengan Makna Batasan
- 15) *Keishikimeishi Koto* dengan Makna Penekanan Perasaan pada Awal Kalimat

2.2.7 *Mono*

- a. *Keishikimeishi Mono* dengan Makna Kebenaran Umum
- b. *Keishikimeishi Mono* dengan Makna Kebiasaan Lampau
- c. *Keishikimeishi Mono* dengan Makna Kekeguman
- d. *Keishikimeishi Mono* dengan Makna Desakan
- e. *Keishikimeishi Mono* dengan Makna Dugaan

- f. *Keishikimeishi Mono* dengan Makna Prediksi
- g. *Keishikimeishi Mono* dengan Makna Kesimpulan
- h. *Keishikimeishi Mono* dengan Makna Penekanan
- i. *Keishikimeishi Mono* dengan Makna Pertentangan
- j. *Keishikimeishi Mono* dengan Makna Sebab atau Alasan
- k. *Keishikimeishi Mono* dengan Makna Penjelasan

3 ANALISIS STRUKTUR DAN MAKNA KEISHIKIMEISHI TOKORO, KOTO DAN MONO DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

3.1 Struktur dan Makna *Keishikimeishi Tokoro*

3.1.1 *Keishikimeishi Tokoro* dengan Makna Batas

- 1) 一見したところでは分からない。
Ikkenshita /tokoro /de/wa /wakaranai/
Melihat sekilas / hal /par/par/ tidak mengerti/
P P
FV FV
Aktif Statif
Jika sebatas melihat sekilas, saya tidak mengerti.

(www.alc.co.jp)

Pada data di atas *keishikimeishi tokoro* menempel pada verba *ikkenshita* untuk menjelaskan perihal melihat sekilas. *Keishikimeishi tokoro* pada data tersebut dapat menempati fungsi predikat karena melekat pada verba yang berkedudukan sebagai predikat.

Makna yang terkandung dalam *keishikimeishi tokoro* pada data di atas adalah membatasi topik pembahasan pada suatu ruang tertentu. Pada data tersebut

keishikimeishi tokoro membatasi pembicaraan pada situasi yang dilihat sekilas saja.

3.1.2 *Keishikimeishi Tokoro* dengan Makna Nominalisasi

- 2) お休みのところ、お電話してごめんなさい。
Oyasumi / no / tokoro / odenwashite / gomen nasai /
Libur / par/ hal / menelepon / maaf /
K P
FN FV
Waktu Aktif
Maaf menelepon di waktu liburmu.

(www.alc.co.jp)

Pada data di atas *keishikimeishi tokoro* menempel pada nomina *oyasumi* untuk menjelaskan perihal hari libur. *Keishikimeishi tokoro* pada kalimat tersebut menduduki fungsi keterangan.

Makna yang terkandung dalam *keishikimeishi tokoro* pada kalimat tersebut adalah menunjukkan inti atau bagian penting dari kalimat. Biasanya menunjukkan barang, hal yang abstrak, keadaan, waktu atau hal lainnya. Pada data tersebut *keishikimeishi tokoro* menunjukkan waktu, yang mana terlihat pada kata *oyasumi*.

3.2 Struktur dan Makna *Keishikimeishi Koto*

3.2.1 *Keishikimeishi Koto* dengan Makna Negasi Sebagian

- 3) 理解できないことはない。
Rigai / dekinai / koto / wa / nai /
Paham/ tidak bisa / hal / par / tidak /
P
FV
Statif
Bukan berarti tidak memahami.

(www.alc.co.jp)

Keishimeishi koto pada data di atas menempel pada verba *dekinai*. Pada data tersebut *keishikimeishi koto* menempati fungsi predikat.

Keishikimeishi koto pada data di atas memiliki makna menyatakan negasi yang hanya sebagian. Pada data tersebut *keishikimeishi koto* menunjukkan bahwa meskipun tidak memahami keseluruhan hal yang dibicarakan namun pembicara tetap memahaminya walau sedikit.

3.2.2 *Keishikimeishi Koto* dengan Makna Hasil Keputusan Berdasarkan Kemauan Sendiri

- 4) 私はそれを買うことにします。
Watashi / wa / sore / wo / kau / koto / ni / shimasu /
Saya / par / itu / par / membeli / hal / par / melakukan /
S O P
FN FN FV
Pelaku Penderita Aktif
Saya akan membeli itu.

(www.alc.co.jp)

Keishikimeishi koto pada kalimat tersebut menempel pada verba *kau* untuk menjelaskan perihal membeli. *Keishikimeishi koto* menempati fungsi predikat.

Makna yang terkandung dalam *keishikimeishi koto* pada kalimat tersebut adalah menyatakan keputusan yang diambil berdasarkan kemauan sendiri. Pada data di atas pembicara mengambil keputusan untuk membeli suatu barang.

3.3 Struktur dan Makna *Keishikimeishi Mono*

3.3.1 *Keishikimeishi Mono* dengan Makna Kebiasaan Lampau

- 5) 昔はよく人とけんかしたものだ。

Mukashi / wa / yoku / hito / to / kenkashita / mono / da /
Dulu / par / sering / orang / par / berkelahi / hal / kop /
K O P
FN FN FV
Waktu Penderita Aktif

Dahulu, sering berkelahi dengan orang.

(www.alc.co.jp)

Keishikimeishi mono pada data di atas menempel pada verba lampau *kenkashita* yang menjelaskan perihal berkelahi. *Keishikimeishi mono* pada data tersebut menempati fungsi predikat.

Makna yang terkandung dalam *keishikimeishi mono* pada data di atas adalah mengenang perbuatan di masa lampau. Pada data tersebut pembicara menceritakan dan mengenang kebiasaannya berkelahi pada masa lampau.

3.3.2 *Keishikimeishi Mono* dengan Makna Prediksi

- 6) 家庭生活がどれほど大変な
Katei / seikatsu / ga / dorehodo / taihenna /
Rumah tangga / kehidupan / par / seberapa / sulit /
K
FA
Keadaan

ものか人に尋ねる。
mono / ka / hito / ni / tazuneru /
hal / par / orang / par / bertanya /
O P
FN FV
Penderita Aktif

Bertanya kepada seseorang seberapa sulit kehidupan rumah tangga.

(www.alc.co.jp)

Pada data di atas *keishikimeishi mono* menempel pada adjektiva *taihen* untuk menjelaskan perihal kesulitan. *Keishikimeishi mono* pada data di atas menempati fungsi keterangan.

Makna yang terkandung dalam *keishikimeishi mono* pada data tersebut adalah menyatakan suatu keadaan yang mengandung prediksi atau menimbulkan suatu pertanyaan pada diri sendiri. Pembicara bertanya-tanya pada diri sendiri seberapa sulit kehidupan berumah tangga sehingga ia memutuskan untuk bertanya kepada seseorang.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis maka diketahui bahwa *keishikimeishi tokoro*, *koto* dan *mono* dapat menempel pada nomina, verba dan adverbial. *Keishikimeishi tokoro*, *koto* dan *mono* juga dapat berkedudukan sebagai subjek, predikat, objek maupun keterangan tergantung pada kata yang ditempelinya. Walaupun dalam bahasa Indonesia ketiga *keishikimeishi* tersebut memiliki makna yang sama yaitu “hal” atau “sesuatu”, sebenarnya maknanya lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asano, Tsuriko. 1983. *Gaikokujin no Tame Kihongo Yourei Jiten*. Tokyo: Bunkachou.
- Azwar, Saiffudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka.

- Iori, Isao, dkk. 2000. *Shokyuuo wo Oshieru Hito no Tame no Nihonggo Bunpou Handobukku*. Japan: 3A Network.
- Isyandi, B. 2003. *Strategi Penyusunan Rencana Penelitian Berdaya Saing Tinggi*. Riau: Universitas Riau.
- Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihonggo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishuukan Shoten.
- Makino, Seiichi dan Michio Tsutsui. 1986. *A Dictionary of Basic Japanese Grammar*. Tokyo: The Japan Times.
- Nagara, Susumu, dkk. 1989. *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun Mondai Serizu II Keishikimeishi*. Tokyo: Aratake Shuppan.
- Parera, J.D. 2009. *Dasar-dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga.
- Shinmura, Izura. 1998. *Koujien*. Tokyo: Iwanami Shoten.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Verhaar, J.W.M. 1999. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.